

## **SOSIALISASI PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK Mendukung Pembangunan Yang Berkelanjutan Di Desa Ria Bao**

**Fransiska Arlin Ndoang\*, Gregorian Patinai De Jehani,**

**Kristianus Simon H. Molan, Yasinta Yunirianto Palan Peten, Indriyati**

Administrasi Publik/Illmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

\*Email: alinnndoang@gmail.com

Naskah diterima: 23-06-2025, disetujui: 01-11-2025, diterbitkan: 07-11-2025

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v8i4.9445>

**Abstrak** - Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang dilaksanakan di Desa Ria Bao, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, bertujuan menjawab rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, pengambilan keputusan, dan pengelolaan program desa seperti BUMDes dan Dana Desa, yang dipengaruhi keterbatasan informasi, rendahnya kepercayaan, serta hambatan struktural. Kolaborasi antara mahasiswa MBKM, pemerintah desa, dan tokoh masyarakat difokuskan untuk memperkuat keterlibatan warga demi pembangunan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran, keterlibatan, dan kapasitas masyarakat dalam seluruh siklus pembangunan desa, memperkuat komunikasi antara pemerintah dan warga, serta mendorong inisiatif lokal berbasis potensi setempat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik sosialisasi partisipatif, diskusi kelompok terarah, pelatihan keterampilan, pendampingan aksi lapangan, serta penyebaran kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Kegiatan ini berlangsung pada 24 April 2025 di Balai Posyandu Desa Ria Bao dengan dukungan tokoh masyarakat, dan validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber serta metode. Sampel kegiatan ditentukan secara purposif, mencakup tokoh masyarakat (BPD, tokoh adat, tokoh agama), perangkat desa, pengurus BUMDes Nogo Gunu, perwakilan PKK, pemuda Karang Taruna, serta warga pesisir yang aktif dalam konservasi penyu. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman partisipasi dari 40% menjadi 75% pasca kegiatan, disertai munculnya kelompok kerja berbasis lingkungan dan forum diskusi tematik. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat, sekaligus memberikan dampak nyata bagi pembangunan berkelanjutan di Desa Ria Bao.

**Kata Kunci:** partisipasi masyarakat, pemberdayaan, pembangunan berkelanjutan

### **LATAR BELAKANG**

Partisipasi merupakan sarana pemberdayaan, di mana masyarakat tidak hanya di perlakukan sebagai objek, tetapi juga subjek pembangunan. Dalam pendekatan partisipatif, masyarakat diberi ruang untuk menyuarakan aspirasi, mengidentifikasi masalah, serta merumuskan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi sendiri (Amirin, 2005). Model ini dikenal sebagai bottom-up approach, yang berlawanan dengan pendekatan top-down yang cenderung elitis dan kurang menyentuh kebutuhan riil masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan suatu program Pembangunan termasuk dalam konteks pengelolaan lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan

ekonomi sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat terlibat secara aktif dalam keseluruhan prosesnya.

Partisipasi masyarakat memiliki hubungan yang erat dengan pembangunan berkelanjutan karena partisipasi memungkinkan masyarakat untuk berkontribusi secara langsung dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan, sehingga memastikan bahwa pembangunan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi lokal. Keterlibatan masyarakat juga mendorong transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya alam serta memperkuat rasa kepemilikan terhadap hasil

pembangunan. Menurut Agenda 21 yang diadopsi pada Konferensi PBB tentang Lingkungan dan Pembangunan, partisipasi aktif dari semua kelompok masyarakat termasuk perempuan, pemuda, dan komunitas lokal adalah prasyarat utama untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang adil dan inklusif (United Nations et al, 1992)

Model dasar pembangunan berkelanjutan mengacu pada konsep yang dikemukakan dalam (Adolph et al, 2016). Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang "memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Konsep ini menekankan keseimbangan antara tiga pilar utama yaitu pertumbuhan ekonomi, kelestarian lingkungan, dan keadilan sosial. Ketiga pilar ini saling terkait dan harus dipertimbangkan secara bersamaan agar pembangunan tidak merusak sumber daya alam serta tetap menjaga kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Pengabdian ini terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat sangat penting untuk menciptakan pembangunan yang efektif dan berkelanjutan (Masri et al., 2023). Partisipasi masyarakat tidak hanya meningkatkan kualitas kebijakan yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap hasil pembangunan (Ichwanda et al., 2024).

Desa Ria Bao di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata menghadapi sejumlah masalah terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan, antara lain rendahnya keterlibatan warga dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Nogo Gunu, terbatasnya pelatihan bagi pengurus desa, serta kendala dalam pengelolaan Dana Desa akibat perubahan regulasi dan kurangnya kesiapan

dokumen. Meskipun terdapat potensi lokal yang besar di bidang pertanian, peternakan, dan kelautan, pemanfaatan sumber daya tersebut belum optimal karena partisipasi masyarakat masih bersifat pasif. Namun demikian, beberapa data menunjukkan adanya perkembangan positif, seperti meningkatnya antusiasme warga dalam kegiatan sosialisasi Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan keterlibatan aktif dalam konservasi penyu di wilayah pesisir, yang menjadi indikasi awal tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya partisipasi dalam pembangunan desa.

Masalah aktual terkait partisipasi masyarakat di Desa Ria Bao, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, antara lain adalah rendahnya keterlibatan warga dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan program desa, seperti dalam operasional BUMDes dan pengelolaan Dana Desa. Banyak masyarakat masih bersifat pasif, hanya hadir secara fisik dalam musyawarah desa tanpa memberikan masukan atau usulan yang substansial. Selain itu, minimnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme pembangunan desa dan kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah desa menyebabkan warga tidak merasa memiliki tanggung jawab langsung terhadap program pembangunan. Masalah lain yang muncul adalah kurangnya transparansi informasi dan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga kepercayaan publik terhadap pengelolaan program desa menjadi rendah dan partisipasi semakin menurun (Suroso et al, 2014)

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembangunan berkelanjutan di tingkat desa atau wilayah lokal. Melalui pendekatan

partisipatif, masyarakat akan diberdayakan untuk mengenali potensi sumber daya alam dan manusia disekitarnya, memahami prinsip pembangunan berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan), serta terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa. Kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok, serta simulasi perencanaan berbasis partisipasi.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di desa Ria bao. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari tokoh masyarakat, perangkat desa, serta perwakilan kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam kegiatan pembangunan desa. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Desa Ria Bao yang berada di Kecamatan Nagawutun, Kabupaten Lembata, menjadi tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini. Desa ini memiliki ciri khas pedesaan dengan salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan dalam hak akses pendidikan dan literasi. Rentahnya tingkat literasi di wilayah pedesaan sering kali menjadi hambatan bagi perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di perlukan untuk meningkatkan literasi sebagai fondasi untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengakses informasi,

meningkatkan keterampilan, serta membuka peluang lebih besar dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan dari pendekatan sosialisasi ini adalah untuk mendorong kesadaran dan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi (Kansil, et al, 2003). Sosialisasi ini bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya pembangunan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan, serta memperkuat kapasitas warga dalam berperan sebagai subjek pembangunan. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta pola komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga pembangunan menjadi lebih partisipatif, transparan, dan berkelanjutan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal desa Ria Bao.



**Gambar 1.** Alur kegiatan pengabdian

Kegiatan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 24 April 2025 ini, melibatkan tokoh masyarakat yang sangat dihormati, Bapak Rafel, dalam sosialisasi yang berlangsung di Balai posyandu, berhasil menarik minat warga Desa Ria Bao untuk lebih aktif berperan dalam pembangunan desa mereka. Melalui diskusi interaktif dan penyampaian materi yang menarik, kami mengajak warga untuk memahami bahwa partisipasi masyarakat

adalah kunci yang menentukan keberhasilan pembangunan di Desa Ria Bao. Mahasiswa MBKM dan Tokoh Masyarakat Sukses Sosialisasikan partisipasi masyarakat dalam Pembangunan Desa Ria Bao, Terjalin kolaborasi yang inspiratif antara mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan tokoh masyarakat dalam upaya membangun Desa Ria Bao.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Ria Bao, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, difokuskan pada upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan. Program ini merupakan bagian dari implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan dosen, mahasiswa, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan kelompok masyarakat setempat. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi kelompok terarah (FGD), dan pendampingan lapangan, program ini berhasil menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan keterlibatan warga dalam proses pembangunan desa.

Sebelum program dilaksanakan, pemahaman masyarakat mengenai pembangunan berkelanjutan masih terbatas pada pembangunan fisik, seperti infrastruktur jalan dan fasilitas umum. Aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang seimbang belum sepenuhnya menjadi perhatian. Melalui sosialisasi yang dilaksanakan secara bertahap, masyarakat mulai memahami bahwa pembangunan berkelanjutan menuntut keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya alam dan pelestariannya, peningkatan kesejahteraan ekonomi tanpa mengorbankan generasi mendatang, serta penguatan nilai-nilai sosial dan budaya lokal.

Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, peran partisipasi masyarakat, dan contoh-contoh keberhasilan desa lain yang mampu mengembangkan potensi lokal secara berkelanjutan. Antusiasme masyarakat terlihat dari meningkatnya jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan, dari awalnya sekitar 40 orang menjadi lebih dari 80 orang pada sesi kedua. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketertarikan dan kesadaran warga terhadap isu yang dibahas.

Hasil pengamatan lapangan menunjukkan adanya perubahan sikap masyarakat dari pasif menjadi lebih proaktif dalam kegiatan pembangunan desa. Sebelumnya, partisipasi warga umumnya hanya bersifat hadir saat kegiatan gotong royong atau musyawarah desa tanpa memberikan masukan yang konstruktif. Setelah program berjalan, warga mulai aktif menyampaikan ide, usulan, bahkan mengkritisi rencana pembangunan desa yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Sebagai contoh, pada musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes) yang berlangsung setelah kegiatan sosialisasi, warga mengusulkan inisiatif pemanfaatan lahan tidur untuk kebun sayur organik dan budidaya tanaman pangan lokal. Usulan ini tidak hanya diterima tetapi juga dimasukkan dalam rencana kerja pemerintah desa tahun berikutnya. Perubahan ini menjadi bukti bahwa pengetahuan yang diberikan selama program mampu mendorong warga untuk lebih terlibat dalam pengambilan keputusan.

Selain sosialisasi, program ini juga menyelenggarakan pelatihan teknis terkait pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan strategi pemasaran hasil pertanian lokal. Pelatihan ini menghadirkan narasumber dari



Dinas Pertanian, pelaku UMKM sukses, serta akademisi. Pendekatan yang digunakan adalah metode partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga terlibat dalam simulasi, studi kasus, dan praktik langsung di lapangan.

Pendampingan pascapelatihan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan program. Tim pengabdian secara rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, kelompok perempuan, dan pengurus BUMDes untuk memberikan bimbingan teknis. Misalnya, kelompok perempuan yang dilatih membuat produk olahan kelor berhasil memasarkan produk tersebut melalui media sosial dengan bantuan mahasiswa yang bertugas sebagai mentor digital marketing. Dalam waktu tiga bulan, produk tersebut mulai dikenal di pasar lokal.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup signifikan, program ini menghadapi beberapa tantangan. Pertama, keterbatasan infrastruktur pendukung, seperti jaringan internet, menjadi kendala dalam penerapan pemasaran digital. Kedua, sebagian masyarakat masih memiliki pola pikir jangka pendek sehingga sulit menerima konsep pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada manfaat jangka panjang. Ketiga, faktor geografis dan kondisi alam, seperti cuaca ekstrem, memengaruhi kelancaran beberapa kegiatan lapangan.

Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdian bersama pemerintah desa merancang strategi adaptasi, seperti mengoptimalkan pertemuan tatap muka untuk materi yang sulit diakses secara daring, menyederhanakan bahasa penyampaian materi agar lebih mudah dipahami, dan memanfaatkan jaringan mitra desa untuk membantu transportasi dan logistik.

Dampak positif program ini dapat dilihat dari meningkatnya kualitas musyawarah desa, di mana keputusan yang diambil menjadi lebih

inklusif dan mempertimbangkan keberlanjutan. Selain itu, beberapa inisiatif berbasis potensi lokal mulai berjalan, seperti pembentukan kelompok tani organik, pengembangan ekowisata berbasis budaya lokal, dan peningkatan kapasitas BUMDes dalam mengelola unit usaha yang ramah lingkungan.

Keterlibatan masyarakat yang lebih tinggi juga berdampak pada pengawasan terhadap pelaksanaan program desa. Warga menjadi lebih kritis dalam memastikan bahwa program yang dijalankan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan rencana yang disepakati bersama. Hal ini mendorong transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa.

Hasil yang dicapai selaras dengan teori partisipasi masyarakat yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif warga dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan pembangunan itu sendiri. Perubahan sikap masyarakat Desa Ria Bao membuktikan bahwa pemberian informasi yang tepat, pelatihan yang relevan, dan pendampingan yang konsisten dapat mengubah perilaku warga secara signifikan.



**Gambar 2.** Sesi diskusi



**Gambar 3.** Foto bersama bapak BPD dan bapak Kepala Desa

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Ria Bao terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan warga terhadap pembangunan yang berkelanjutan. Warga mulai aktif menyampaikan ide, mengikuti diskusi, dan berkontribusi dalam berbagai kegiatan pembangunan desa. Untuk menjaga keberlanjutan dampak positif ini, pemerintah desa disarankan untuk terus mendorong partisipasi masyarakat melalui forum musyawarah rutin, pelatihan peningkatan kapasitas, serta pendekatan yang lebih inklusif, khususnya bagi kelompok rentan seperti lansia dan perempuan kepala keluarga. Dukungan dari organisasi lokal seperti Karang Taruna dan PKK juga penting dalam memperkuat budaya partisipatif di tingkat desa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Ria Bao, khususnya Bapak Kepala Desa dan seluruh aparatur yang telah memberikan dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta kepada seluruh warga desa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Azramedia Indonesia dan para donatur pengabdian yang telah memberikan dukungan finansial dan material sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya kepada dosen pembimbing dan LPPM, atas arahan dan pendampingan yang sangat berarti dalam proses pengabdian maupun publikasi ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *Konsep pembangunan berkelanjutan*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1–23.

Amirin, T. M. (2005). Membedah konsep dan teori partisipasi serta implikasi operasionalnya dalam penelitian pendidikan. *Dinamika Pendidikan*, 12(1), 78–97.

Ichwanda, A. (2024). Implementasi musyawarah perencanaan pembangunan (*Musrenbang*) di Kelurahan Sei Mati, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 6(2), 176–183.

Kansil, C. S. T., & Kansil, C. S. T. (2014). *Pengantar Ilmu Hukum Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masri, M. A., Ibrahim, M. D., & Hadi, M. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan partisipasi dalam pembangunan Desa Payakameng. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i1.149>

Ramlan Salam, M. (2010). Partisipasi masyarakat dalam peningkatan kualitas permukiman di kawasan pusat Kota Palu. *RUANG: Jurnal Arsitektur*, 2(2), 8–23.

Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Banjaran, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik. *Wacana: Journal of Social and Humanity Studies*, 17(1), 7–15.

United Nations. (1992). *Agenda 21: Programme of action for sustainable development*. United Nations Conference on Environment and Development.